

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan masyarakat sebagai pemakai bahasa sangatlah penting. Aslinda dan Syafyaha (2007:8) menyatakan masyarakat bahasa dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama dan sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan syarat di antara mereka terjadi saling pengertian. Oleh sebab itu, masyarakat bahasa memiliki kemampuan campur kode atau kebiasaan dalam menggunakan satu bahasa maupun dua atau lebih bahasa dalam berinteraksi. Saat berkomunikasi, manusia tidak hanya mengenal satu bahasa, ada manusia yang mampu berbicara dua bahasa atau lebih. Pengaruh atau gejala persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat adanya kemungkinan pergantian bahasa.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, dan Akademi Komunitas. Di Sumatera Barat terdapat banyak sekali Kampus-kampus yang ada, dari Universitas Negeri sampai Universitas Swasta sehingga banyak sekali bahasa-bahasa yang berbeda yang terdapat pada Mahasiswa di Kota Padang, Sumatera Barat.

Pergantian bahasa daerah memang tidak mudah dilepaskan dari penutur aslinya. Seseorang cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dalam berinteraksi. Namun, pada situasi tertentu banyak juga yang mempergunakan bahasa kedua seperti bahasa nasional dan bahasa asing yang

dikuasainya. Bahasa nasional dan bahasa asing yang di kuasai tersebut secara sengaja ataupun tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Alih Kode masing-masing bahasa cenderung masih mendukung fungsi masing-masing sesuai dengan konteksnya. Kemampuan atau kebiasaan dalam percampuran bahasa disebut dengan peristiwa campur kode.

Campur kode merupakan terjadinya percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu peristiwa tutur. Campur kode juga terjadi dikalangan Mahasiswa mereka tanpa sadar telah mencampurkan dua bahasa atau lebih. Campur kode merupakan unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri (Suwito, 1983:75). Penggunaan campur kode di kalangan Mahasiswa di Kota Padang menghasilkan keunikan untuk pembeda antar mahasiswa.

Interaksi antar mahasiswa keseluruhannya berbahasa Minangkabau dengan mahasiswa Minangkabau yang sudah terjadi sejak lama, maka terdapatlah keganjilan berbahasa dalam setiap peristiwa tutur yang mengakibatkan terjadinya campur kode. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa di Kota Padang menjadi menarik untuk di teliti terutama dalam segi bahasanya.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti campur kode dalam tuturan mahasiswa di Kota Padang, yaitu terdapat beberapa faktor; (1) Mahasiswa di Padang itu tidak hanya orang Minangkabau, tapi ada etnis luar Minangkabau. Dengan adanya bahasa Minangkabau etnis di luar Minangkabau yang mengalami campur kode pada tuturan yang menggunakan sebagai campur kode tersebut. (2) Dari segi mitra tutur orang Minangkabau yang merupakan mayoritas orang

Minangkabau maka penutur yang berasal dari luar masyarakat Minangkabau berusaha menggunakan bahasa Minangkabau agar tujuan penutur jelas oleh mitra tutur atau sebaliknya. (3) dari segi budaya, budaya yang berbeda juga mengakibatkan terjadinya percampuran dalam penggunaan bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa apa saja yang ada di dalam tuturan mahasiswa di Kota Padang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada tuturan mahasiswa di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa yang terdapat di dalam tuturan mahasiswa di Kota Padang.
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada tuturan mahasiswa di Kota Padang

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang peneliti lakukan terdapat beberapa artikel jurnal sebagai berikut :

Susanti dkk (2022), dalam artikel yang berjudul “ Campur Kode Tuturan Komunitas Mentawai dalam Komunikasi Sehari-hari di Kota Padang”. Dalam penelitiannya yang dilatarbelakangi oleh kecenderungan mahasiswa menggunakan

bahasa Mentawai sebagai alat komunikasi sehari-hari dibandingkan dengan bahasa kesatuan atau bahasa Indonesia. Jenis campur kode ke dalam tuturan komunitas Mahasiswa Mentawai dalam berkomunitas sehari-hari di Kota Padang, berikut datanya. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa Mentawai. Data dianalisis dengan menyalin data dalam bentuk tertulis, bentuk campur kode yang ditemukan adalah kata, frasa, klausa campur kode yang dilakukan oleh siswa bagaimana cara mendekati siswa lain yang memiliki bahasa ibu yang sama. Terdapat 10 data dari siswa mentawai, data penelitian ini adalah tuturan siswa mentawai berupa *moxing in code* dan *mixing in code*.

Agustina dkk (2021), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Dalam Percakapan di Akun Facebook Online Shop Berbahasa Minangkabau”. Dalam penelitian Artikel yang mendeskripsikan bahasa ditemukan 3 bahasa yang membentuk peristiwa campur kode, yaitu campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, dan bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Satuan lingual pada campur kode terdiri dari : satuan lingual dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Data yang didapat pada 11 akun facebook online shop yang hanya berteman dengan akun milik peneliti.

Rohmani dkk (2013), dalam artikel yang berjudul “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk alih kode dan campur kode, (2) faktor penyebab alih kode dan campur kode, dan (3) fungsi alih kode dan campur kode novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel percakapan pada novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir. Data yang didapat pada artikel ini yaitu gejala campur kode terjalin dalam 7 farmasi.

Hutabarat (2023), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis- jenis campur kode yang terjadi pada pertukaran pelajar mandiri grup whatsapp grup 1. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan pelajar pertukaran yang tergabung dalam grup whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata baik tertulis maupun lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati atau dipelajari. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa dokumentasi dan observasi (membaca dan mencatat) percakapan pada grup pertukaran pelajar mandiri whatsapp grup 1. Ditemukan campur kode bagian dalam yaitu bahasa sisipan dengan unsur bahasa daerah 3 bahasa dan 3 bahasa luar.

Syafitri Yanti dkk (2023), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 12 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 12 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Dalam proses pembelajaran di SDN 12 Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, ditemukan 86 data yang ditemukan terdapat 35 campur kode frasa dan 18 campur kode klausa.

Desy Rufaidah dkk (2023), dalam artikel yang berjudul “Fenomena Campur Kode Pada Media Sosial Instagram Mahasiswa”. Penelitiannya Saat ini mahasiswa banyak mengunggah foto berbagai kegiatan yang dilakukan, tempat, atau apa pun yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui akun Instagram (IG). Sebelum makanan atau minuman dinikmati, disempatkan untuk difoto kemudian diunggah di media sosial. Foto yang diunggah di IG dilengkapi dengan keterangan. Dalam penulisan keterangan tersebut kerap memasukkan unsur bahasa Inggris. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan penyebab peristiwa campur kode dan terdapat 5 data pada artikel .

Murliaty Murliaty dkk (2013), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar : Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan campur kode tuturan guru bahasa indonesia saat proses belajar mengajar. Jenis penelitian S adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya data penelitiannya adalah tuturan guru bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat campur kode. Tujuannya untuk membuktikan kedudukan guru atau kecerdasan guru dan terdapat 152 data campur kode yang ditemukan pada artikel.

Noviasi dkk (2022), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang Di Forum Jual Beli ONLINE Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan campur kode dalam forum jual beli online Facebook di kota Palangka Raya Masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk campur kode dalam iklan penawaran barang di forum jual beli online Facebook kota Palangka Raya (2) Apa penyebab terjadinya campur kode dalam iklan penawaran barang di forum jual beli online Facebook kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa kalimat pada status pedagang online dalam forum jual beli online di kota palangka raya di Facebook Sumber data yang dipakai adalah hasil ScreenShoot pada status penjual online dalam forum jual beli online. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab penjual online melakukan campur kode adalah social value yaitu penutur sengaja menggunakan bahasa asing dalam tuturannya agar terlihat seperti orang yang terpelajar, modern, berwawasan Juas dan hebat dan penyebab selajutnya adalah end (purpose and goal) yaitu penutur ingin menerangkan, membujuk, dan meyakinkan pembeli agar barang yang dijual menarik perhatian pembeli. Hasil dari penelitian ini terdapat 50 data kutipan bentuk campur kode yang sering ditemukan pada status penjual online dikota palangka raya di facebook.

Propitasari dkk (2016), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Bahasa Minangkabau Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Pulau Temiang Kecamatan

Tebo Ulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang bentuk komunikasi penggunaan kode campur bahasa Minang ke dalam bahasa Melayu Jambi, dan faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam transaksi jual beli di pasar Pulan Temiang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kata- kata dialog transaksi jual beli yang diklaim mempunyai bentuk campur kode. Terdapat 3 data campur kode yaitu campur kode tuturan kata, campur kode tuturan frasa dan campur kode tuturan klausa.

Kurniasih dkk (2017), dalam artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya kedua peristiwa kebahasaan tersebut. Data ini diperoleh dari tuturan santri yang berada di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan metode observasi langsung dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkacapan santri Pondok Pesantren Darussalam terjadi campur kode dan alih kode berupa bahasa Jawa dan bahasa Indonesia karena ketidakefektifan penggunaan bahasa asing oleh santri dan terdapat 6 data pada artikel ini.

Samosir (2019), dalam artikel yang berjudul “Campur Kode Dan Etnografi Komunikasi Dalam Interaksi Tawar Menawar Di Pasar Simpang Tigo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode dan etnografi komunikasi dalam interaksi uswar menawar. Penelitian ini dilakukan di pasar Simpang Tigo yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Terdapat 8 data percakapan pada artikel ini.

Mahesa (2017), dalam artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas (Penelitian Etnografi Komunitas di SD Negeri 14 Gurun Laweh Padang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi guru dan siswa SD Negeri 14 Gurun Laweh Padang dalam proses belajar-mengajar di kelas. ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Penelitian ini dilakukan di kelas kelas satu dan lima SD Negeri 14 Gurun Laweh Padang selama tiga bulan, September hingga November 2016. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data siklus Spardley Penelitian Etnografi yang terdiri dari empat langkah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen makna, dan analisis tema budaya. Data kelas satu secara keseluruhan gejala campur kode berjumlah 115 kalimat, berbentuk kata 68, berbentuk frasa 36 dan berbentuk klausa 17 data. Sedangkan kelas lima campur kode berjumlah 128 data, berbrntuk frasa 53 dan berbentuk klausa 30 data.

Marni dkk (2021), dalam artikel yang berjudul “Alih Kode Dan Campur Kode Bertuturan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Malikussaleh". Penelitian yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Bentuk Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh" ini mengkaji 4 masalah, memiliki 4 tujuan dan Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian menemukan adanya bentuk alih kode terdapat 24 data yaitu : alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa minang terdapat 12 data, alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa aceh terdapat 12 data.

Tololiju dkk (2018), dalam artikel yang berjudul "Campur Kode Pada Media Sosial "Facebook". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis campur kode pada status dan caption foto/ video di Facebook. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Terdapat 65 data penelitian dan 13 data yang terjadi penyebab campur kode.

Rani Frisilia Kalangit (2016), dalam artikel yang berjudul "Alih Kode Dalam Instagram (Suatu Analisis Sociolinguistik)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan alih kode yang muncul di Instagram dan menjelaskan penyebab fenomena tersebut di atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teori Hoffman (1991) dan Saville- Troike (1986) digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari caption foto dan video serta komentar di Instagram dalam bahasa Indonesia- Inggris pada bulan Mei- Agustus 2016 yang diposting oleh 90 pengguna yang diikuti oleh penulis di Instagram. Jumlah alih kode yang terjadi adalah 120 data yang ditemukan dari foto dan video. keterangan dan komentar di Instagram.

Terdapat data inter-sentential sebanyak 54 data, peralihan intra-sentential sebanyak 50 data emblematic sebanyak 16 data.

Kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti diatas, belum ada yang khusus meneliti Campur Kode Bahasa Minangkabau Pada Mahasiswa Di Kota Padang. Maka dari itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilakukan peneliti guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode dalam penelitian tersebut. Sudayarto 1993:9 menyatakan bahwa metode dan teknik merupakan dua istilah yang memiliki konsep yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisah dan berhubungan langsung antara satu sama yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Tahap ini merupakan upaya peneliti menyediakan data yang mana data ini sebagai fenomena lingual khusus yang berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Pada tahap pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan dan metode cakap menggunakan teknik dasar dan teknik lanjut.

Metode yang digunakan dalam penelitian data adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:33). Metode simak ini digunakan dengan tujuan agar dapat memperoleh data

dengan mengamati penggunaan bahasa yang diucapkan mahasiswa di Kota Padang.

Teknik sadap merupakan teknik dasar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik sadap untuk mendengarkan, mengamati, dan menguping Campur kode yang digunakan mahasiswa di Kota Padang.

Teknik simak libat cakap merupakan teknik lanjutan yang digunakan peneliti untuk menemukan data lainnya. Dalam teknik simak libat cakap, peneliti berpartisipasi langsung dalam percakapan untuk memperoleh data yang diinginkan. Lebih dari sekedar menyimak peneliti juga ikut terlibat dalam perbincangan dengan informan. Adapun teknik Simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti.

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode Simak dengan teknik lanjutan diatas. Hal yang sama, jika tidak dilakukan pencatatan, si peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode Simak dengan kedua teknik lanjutan diatas. Tentu teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah suatu metode yang dipakai

untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 13). Metode padan yang digunakan karena data yang didapatkan menggunakan bahasa Minangkabau yang diartikan ke bahasa Indonesia, agar mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar harus digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), disini peneliti memilah tuturan bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, Sunda, Melayu, dan Batak, data penelitian tergantung pada mitra bicara. Teknik dasar ini dilanjutkan dengan teknik lanjut berupa Teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), dengan menggunakan teknik ini akan menentukan jenis kalimat pada tuturan.

1.5.3 Tahap Penyajian Data

Pada teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk formal dan informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan, Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto 1993:144-145).

1.6. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya, akibat nya banyak orang yang memakai, lama pemakaian, serta luas daerah lingkungan pemakainya (Surdayanto 1993:36). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tuturan dari beberapa bahasa yang digunakan oleh mahasiswa di Kota Padang yaitu bahasa Minangkabau, Indonesia,

Inggris, Jawa, Sunda, Melayu, dan Batak.

Sampel adalah sejumlah data yang dalam bentuk konkret tampak sebagai segenap tuturan-tuturan yang diambil dan dianggap mewakili keseluruhannya (Sudaryanto 1993:36). Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Mahasiswa Fakultas Adab UIN Imam Bonjol Padang, dan Mahasiswa Fakultas Bahasa, Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Data yang diambil peneliti adalah tuturan dari beberapa bahasa yang digunakan oleh mahasiswa di Kota Padang yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Melayu, dan bahasa Batak yang mana tuturan ini menyebabkan terjadinya Campur Kode. Sumber data yang didapat yakni sumber lisan yang mana tuturannya dari mahasiswa di Kota Padang tersebut.



